

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Penyuluhan Stunting dan
Pemeriksaan KPSP di
Posyandu RW 07
Kelurahan Kebon Melati

Disusun Oleh

Nurika Rahma, SST, M.Keb

Erina Windiany, SST, MKM



STIK BUDI KEMULIAAN
JL. BUDI KEMULIAAN NO.25 JAKARTA PUSAT
TAHUN 2023

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

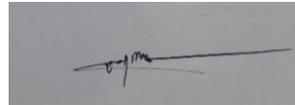
- | | |
|----------------------------|--|
| 1. Judul Kegiatan | Penyuluhan stunting dan pemeriksaan KPSP |
| 2. Mitra Kegiatan | Posyandu RW 7 kelurahan Kebon Melati |
| 3. Ketua Kegiatan | |
| a. Nama Lengkap | Nurika Rahma, SST, M. Keb |
| b. Jenis Kelamin | Perempuan |
| c. NIDN/NIDK/NUP | 0312018501 |
| d. Rumpun Ilmu | Kebidanan |
| e. Jabatan | Dosen Tetap |
| f. Institusi | STIK Budi Kemuliaan |
| 4. Jumlah Anggota Kegiatan | 6 |
| 5. Lokasi Kegiatan | Posyandu RW 7 Kelurahan Kebon Melati |
| 6. Jumlah Biaya Kegiatan | Rp. 845.000,00 |
| 7. Sumber Biaya | PkM Mitra STIK Budi Kemuliaan |

Mengetahui,
Ketua LPPM STIK
Budi Kemuliaan



(Tiarlin Lavida, SST, M.Keb)

Jakarta, 11 Agustus 2023
Pelaksana PkM Mitra
STIK Budi Kemuliaan



(Nurika Rahma, SST, M. Keb)

Menyetujui,
Ketua STIK Budi Kemuliaan




(dr. Irma Saprani, SpA)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis mitra ini. Penulisan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas kegiatan yang dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu kinerja Tridharma Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Kemuliaan. Saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. dr. Fahrul W. Arbi, Sp.A, MARS selaku Direktur Utama Lembaga Kesehatan Budi Kemuliaan
2. dr. Irma Sapriani, Sp.A selaku Ketua STIK Budi Kemuliaan
3. Rekan Dosen dan Staf Kependidikan STIK Budi Kemuliaan
4. Para Mahasiswa STIK Budi Kemuliaan
5. Pengurus dan Kader di Posyandu Rw. 7 Kelurahan Kebon Melati
6. Masyarakat Rw. 7 Kelurahan Kebon Melati
7. Seluruh pihak yang telah membantu penyelenggaraan kegiatan ini

Semoga laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis mitra ini dapat disetujui dan dapat diterima untuk membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, 11 Agustus 2023

Penulis

RINGKASAN

Terdapatnya beberapa penelitian yang mendapatkan pengetahuan masyarakat dan kader tentang stunting masih minimal, sehingga berisiko terhadap meningkatnya prevalensi stunting. Pada kegiatan ini, solusi permasalahan yang di dapat adalah melakukan penyuluhan tentang stunting untuk memperkaya pengetahuan masyarakat serta kader seputar dengan stunting. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang Pendidikan seks usia dini dan dapat memperluas jangkauan promosi Kesehatan untuk menciptakan generasi yang sehat. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah memberikan informasi baik secara teoritis dan contoh riil dan aplikatif dilakukan dengan cara penyuluhan. Penyuluhan bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat dan kader tentang definisi, tanda – tanda, penyebab hingga dampak yang di timbulkan stunting di Posyandu balita RW 7 Kebon Melati . Sesudah kegiatan, masyarakat maupun kader diminta untuk aktif dalam sesi tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman merka. Media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa power point presentasi. Kegiatan ini akan dilakukan pada 8 Agustus 2023. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat serta kader dan ada publikasi di repository perpustakaan STIK Budi Kemuliaan.

1.1 Pendahuluan

Masalah gizi pada balita masih menjadi masalah utama dalam tatanan kependudukan. Permasalahan gizi pada balita diantaranya stunting, wasting dan overweight (World Health Organization, 2020). Stunting masih menjadi masalah gizi utama di negara berkembang seperti Indonesia. Stunting atau kekurangan gizi kronis adalah masalah gizi akibat kekurangan asupan gizi dari makanan yang berlangsung cukup lama (Andriani et al., 2017). Balita pendek (stunting) dilihat dari panjang badan atau tinggi badan yang kurang dari -2 SD menurut referensi global WHO untuk anak-anak dibandingkan dengan anak lain seusia mereka.

Kejadian stunting akan memberikan dampak yang tidak baik bagi balita. Dampak stunting jangka pendek berupa perkembangan fisik dan mental terganggu, kecerdasan

menurun, hingga masalah metabolisme. Sedangkan, dampak stunting jangka panjang berupa menurunnya kemampuan kognitif, menurunnya daya tahan tubuh sehingga tubuh rentan terserang penyakit, dan berisiko terserang penyakit degeneratif seperti diabetes

1.1 Solusi Permasalahan

Dalam upaya menurunkan angka stunting, kami mengadakan penyuluhan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para orang tua di Posyandu RW 7 Kelurahan Kebon Melati. Melalui penyuluhan ini, kami tidak hanya menyampaikan informasi tentang stunting, tetapi juga mengajak orang tua untuk terlibat aktif dalam pemantauan pertumbuhan anak menggunakan KPSP. Dengan demikian, kita dapat bekerja sama untuk menciptakan generasi muda yang sehat dan cerdas.

Dengan diberikannya edukasi yang cukup bagi para orang tua serta kader – kader yang bertugas tentang bagaimana cara mencegah stunting pada anak, maupun penanganan yang baik, tepat, dan segera agar tidak menimbulkan dampak jangka panjang yang tidak diinginkan. Solusi yang bias dikerjakan adalah memberikan penyuluhan pada para orang tua atau masyarakat.

1.3 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah memberikan informasi baik secara teoritis dan contoh riil dan aplikatif dilakukan dengan cara penyuluhan. Penyuluhan bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat serta kader di posyandu balita RW 7 Kebon Melati tentang pengertian stunting, penyebab, tanda, dampak hingga penanganan dari stunting. Sesudah kegiatan, masyarakat maupun kader diminta untuk aktif dalam sesi evaluasi yaitu tanya jawab. Media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa power point presentasi.

1.4 Luaran dan Target Capaian

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat dan kader tentang stunting
2. Dapat memperluas jangkauan promosi kesehatan untuk menciptakan generasi yang sehat

Adapun target capaian luaran lainnya adalah publikasi pada repositori perpustakaan STIK Budi Kemuliaan.

1.5 Anggaran

Rencana Anggaran Biaya RW 7 Kebon Melati

No	Uraian	Volume	Harga	Jumlah
Bahan				
1	ATK	1	Paket Rp 50.000	Rp 50.000
2	Bahan habis pakai	1	Paket Rp 50.000	Rp 50.000
3	Kuota	1	Paket Rp 50.000	Rp 50.000
4	Gimmick	1	Paket Rp 170.000	Rp 170.000
5	Sewa alat	1	Paket Rp 170.000	Rp 170.000
Total (a)				Rp 490.000
Pelaksanaan				
1	Snack	5	Paket Rp 17.000	Rp 85.000
2	Transportasi	1	Paket Rp 170.000	Rp 170.000
Total (b)				Rp 255.000
Pelaporan dan Luaran				
1	Pelaporan	1	keg Rp 100.000	Rp 100.000
Total (c)				Rp 100.000
Jumlah (a+b+c)				Rp 845.000

2

1.6 Jadwal

Kegiatan ini akan dilakukan pada hari Selasa, 8 Agustus 2023 pada pukul 08.00-12.00 WIB.

1.7 Kesimpulan

Dengan uraian laporan kegiatan pengabdian masyarakat yang berbentuk penyuluhan tentang stunting di Posyandu RW 7 Kelurahan Kebon Melati, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan orang tua/peserta terhadap stunting.

1.8 Saran

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan sudah dipersiapkan dengan baik oleh tim STIK Budi Kemuliaan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Peran mitra dari Posyandu Rw.7 Kelurahan Kebon Melati sangat baik dalam mempromosikan kegiatan kepada masyarakat

sehingga penyuluhan dan skrining

DAFTAR PUSTAKA

1. Trihono et al. *Pendek Stunting di Indonesia, Masalah dan Solusinya*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2015.
2. UNICEF, WHO, GROUP, W.B. *Levels and Trends in Child Malnutrition* . Joint Child Malnutrition 2018.
3. Pari, H.M. *Penilaian Status Gizi : Dilengkapi Proses Asuhan Gizi Terstandar*. EGC, 2017.
4. Uliyanti, Tamtomo, D.G. dan Anantayu, S. *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan* J. Vokasi Kesehatan 3, 67-77 2017.
5. Andriani, M dan Wirjatmadi, B. *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*, Kencana 2012.
6. Dra. Jomima, dkk. *KUESIONER PRA-SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP) Pengetahuan dan Dukungan Orang Tua*. Yayasan Barcode 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Rencana Anggaran Biaya

No	Uraian	Volume		Harga	Jumlah
Bahan					
1	ATK	1	Paket	Rp 50.000	Rp 50.000
2	Bahan habis pakai	1	Paket	Rp 50.000	Rp 50.000
3	Kuota	1	Paket	Rp 50.000	Rp 50.000
4	Gimmick	1	Paket	Rp 170.000	Rp 170.000
5	Sewa alat	1	Paket	Rp 170.000	Rp 170.000
Total (a)					Rp 490.000
Pelaksanaan					
1	Snack	5	Paket	Rp 17.000	Rp 85.000
2	Transportasi	1	Paket	Rp 170.000	Rp 170.000
Total (b)					Rp 255.000
Pelaporan dan Luaran					
1	Pelaporan	1	keg	Rp 100.000	Rp 100.000
Total (c)					Rp 100.000
Jumlah (a+b+c)					Rp 845.000

Lampiran 2: Jadwal kegiatan

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Ket
1	Pembuatan proposal	Juli 2023	
2	Pembagian kerja tim	Juli 2023	
3	Presentasi proposal	Agustus 2023	
4	Pelaksanaan PkM	8 Agustus 2023	
5	Penyusunan laporan	18 Agustus 2023	
6	Desiminasi hasil pengabmas	4 September 2023	

Lampiran 3: Tim Pelaksana PkM

No.	Nama Tim	Kedudukan	Uraian Tugas	Ke t
1	Nurika Rahma, SST, M. Keb	Ketua peneliti	Membuat proposal, persiapan kegiatan (penyusunan materi, ijin tempat), pelaksanaan penyuluhan, pembuatan laporan.	
2	Fitria Endah P., SKM, SST, M. Keb	Anggota	Persiapan Kegiatan, Pelaksanaan Penyuluhan, Evaluasi dan Pelaporan	
3	Desya Apriliani	Anggota	Persiapan Kegiatan, Pelaksanaan Penyuluhan, Evaluasi dan Pelaporan	
4	Elsa Herfiana	Anggota	Persiapan Kegiatan, Pelaksanaan Penyuluhan, Evaluasi dan Pelaporan	
5	Shinta Fauziah	Anggota	Persiapan Kegiatan, Pelaksanaan Penyuluhan, Evaluasi dan Pelaporan	
6	Sarah Wanda	Anggota	Persiapan Kegiatan, Pelaksanaan Penyuluhan, Evaluasi dan Pelaporan	
7	Siti Rahmawati	Anggota	Persiapan Kegiatan, Pelaksanaan Penyuluhan, Evaluasi dan Pelaporan	

Lampiran 4 : Satuan Acara Penyuluhan

Masalah : Kurangnya pengetahuan tentang Stunting
Pokok Bahasan : Penyuluhan Stunting dan pemeriksaan KPSP
Sub Pokok Bahasan : Stunting
Hari / tanggal : Selasa, 8 Agustus 2023
Waktu : 08.00 – 12.00 WIB
Tempat : Posyandu RW 7 Kebon Melati
Sasaran : Orang tua di Posyandu RW 7 Kebon Melati

A. Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)

Setelah di berikan penyuluhan para orang tua mengetahui tentang Stunting.

B. Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

Setelah di lakukan penyuluhan selama 30 menit, peserta dapat :

1. Mengetahui pengertian Stunting
2. Mengetahui dampak dari Stunting
3. Mengetahui cara pencegahan Stunting

C. Materi Penyuluhan

1. Pengertian Stunting
2. Dampak dari Stunting
3. Cara pencegahan Stunting

D. Metode

Penyuluhan dengan sesi tanya jawab, pemeriksaan dengan KPSP.

E. Media

Power Poin.

F. Pelaksanaan

Kegiatan	Keterangan
Pembukaan <ol style="list-style-type: none">a. Salam pembukab. Perkenalan diric. Mengenalkan tentang profesi Bidand. Menjelaskan pokok bahasan dan tujuan konselinge. Menjelaskan jalannya penyuluhan	1 Menit
Inti (Penyampaian Materi) <ol style="list-style-type: none">a. Pengertian Imunisasib. Manfaat Imunisasic. Hambatan Imunisasi	15 menit
Evaluasi/Feedback <ol style="list-style-type: none">a. Memberi kesempatan pada masyarakat untuk bertanya bila ada hal yang belum jelas dan belum di mengertib. Memberikan jawaban pada masyatakat yang bertanyac. Memberikan hadiah pada masyarakat yang menjawab dan bertanyad. Mengevaluasi hasil kegiatan	10 menit
Penutup <ol style="list-style-type: none">a. Memberi salam, dan meminta maaf bila ada kesalahanb. Mengucapkan terimakasih atas perhatian dan ,mengucapkan salam penutup memperhatikan dan menjawab pertanyaanc. Dokumentasi	1 menit

G. Evaluasi

Pertanyaan dalam google form :

1. Apakah yang dimaksud dengan Stunting?
2. Apa dampak dari Stunting?
3. Bagaimana cara pencegahan Stunting?

H. Materi Penyuluhan

A. Stunting

1. Pengertian Stunting

Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umunya (yang seusia). Stunted (short stature) atau tinggi/panjang badan terhadap umur yang rendah digunakan sebagai indikator malnutrisi kronik yang menggambarkan riwayat kurang gizi balita dalam jangka waktu lama.

2. Ciri - ciri anak stunting

Ciri-ciri Anak Stunting agar dapat mengetahui kejadian stunting pada anak maka perlu diketahui ciri-ciri anak yang mengalami stunting sehingga jika anak mengalami stunting dapat ditangani sesegera mungkin.

1. Tanda pubertas terlambat.
2. Usia 8-10 tahun anak menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan eye contact.
3. Pertumbuhan terhambat.
4. Wajah tampak lebih muda dari usianya.
5. Pertumbuhan gigi terlambat.
6. Performa buruk pada tes perhatian dan memori belajar.

3. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting

1. Jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh.
2. Dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua.

B. Kuisisioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP)

1. Pengertian

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan atau disebut KPSP merupakan suatu daftar pertanyaan singkat yang ditujukan kepada para orang tua dan dipergunakan sebagai alat untuk melakukan skrining pendahuluan perkembangan anak usia 3 bulan sampai dengan 72 bulan. Bagi setiap golongan umur terdapat 10 pertanyaan untuk orang tua atau pengasuh anak. (Kemenkes RI, 2016)

2. Tujuan

Untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan.

3. Pemeriksaan

Skrining/pemeriksaan dilakukan oleh tenaga kesehatan, guru TK dan petugas PAUD terlatih.

4. Jadwal Skrining

Jadwal skrining/pemeriksaan KPSP rutin adalah: setiap 3 bulan pada anak < 24 bulan dan tiap 6 bulan pada anak usia 24 - 72 tahun (umur 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66 dan 72 bulan). Apabila orang tua datang dengan keluhan anaknya mempunyai masalah tumbuh kembang, sedangkan umur anak bukan umur skrining maka pemeriksaan menggunakan KPSP untuk umur skrining yang lebih muda dan dianjurkan untuk kembali sesuai dengan waktu pemeriksaan umurnya.

5. Alat/instrument yang digunakan

- 1) Formulir KPSP menurut umur. Formulir ini berisi 9–10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Sasaran KPSP anak umur 3–72 bulan.
- 2) Alat bantu pemeriksaan berupa pensil, kertas, bola sebesar bola tenis, kerincingan, kubus berukuran sisi 2,5 cm sebanyak 6 buah, kismis, kacang tanah, potongan biskuit kecil berukuran 0,5–1 cm

6. Cara menggunakan

- 1) Pada waktu pemeriksaan/skrining, anak harus dibawa.

- 2) Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal bulan dan tahun anak lahir. Bila umur anak lebih 16 hari dibulatkan menjadi 1 bulan. Contoh: bayi umur 3 bulan 16 hari, dibulatkan menjadi 4 bulan bila umur bayi 3 bulan 15 hari, dibulatkan menjadi 3 bulan.
- 3) Setelah menentukan umur anak, pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak.
- 4) KPSP terdiri ada 2 macam pertanyaan, yaitu: Pertanyaan yang dijawab oleh ibu/pengasuh anak, contoh: "Dapatkah bayi makan kue sendiri?" dan Perintah kepada ibu/pengasuh anak atau petugas
- 5) melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP. Contoh: "Pada posisi bayi anda telentang, tariklah bayi pada pergelangan tangannya secara perlahan-lahan ke posisi duduk"
- 6) Jelaskan kepada orangtua agar tidak ragu- ragu atau takut menjawab, oleh karena itu pastikan ibu/pengasuh anak mengerti apa yang ditanyakan kepadanya.
- 7) Tanyakan pertanyaan tersebut secara berurutan satu persatu. Setiap pertanyaan hanya ada 1 jawaban, ya atau tidak. Catat jawaban tersebut pada formulir.
- 8) Ajukan pertanyaan yang berikutnya setelah ibu/pengasuh anak menjawab pertanyaan terdahulu. Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab.

7. Interpretasi Hasil

Hitunglah berapa jumlah jawaban Ya. Jawaban Ya, bila ibu/pengasuh menjawab: anak bisa atau pernah atau sering atau kadang-kadang melakukannya. Jawaban Tidak, bila ibu/pengasuh menjawab: anak belum pernah melakukan atau tidak pernah atau ibu/pengasuh anak tidak tahu. Jumlah jawaban „Ya” = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S). Jumlah jawaban „Ya” = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M). Jumlah jawaban „Ya” = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P).

Untuk jawaban „Tidak” perlu dirinci jumlah jawaban „Tidak” menurut keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan Bahasa, sosialisasi dan kemandirian).

C. Hubungan stunting Dengan Pemeriksaan KPSP

Stunting menggambarkan keadaan gizi kurang yang sudah berjalan lama dan memerlukan waktu bagi anak untuk berkembang serta pulih kembali. Sejumlah penelitian memperlihatkan keterikatan antara stunting dengan perkembangan motorik dan mental yang buruk pada usia kanak-kanak dini, serta prestasi kognitif, dan prestasi sekolah yang buruk pada usia kanak-kanak lanjut (Pantaleon et al,2015).

Rendahnya kemampuan motorik pada anak stunting merupakan akibat dari terhambatnya proses kematangan otot sehingga kemampuan mekanik otot berkurang. Kekurangan zat gizi jangka panjang, khususnya energi, lemak, dan protein akan menghambat proses pembentukan dan pematangan jaringan otot. Anak dengan tinggi badan yang tinggi dan otot yang kasar akan lebih cepat menguasai gerakan-gerakan motorik dibandingkan dengan anak yang memiliki tinggi badan kurang diantara anak-anak seusianya. Semakin meningkat status gizi balita semakin meningkat pula perkembangan motorik kasarnya. Selain dipengaruhi oleh status gizi, perkembangan motorik juga dipengaruhi oleh perkembangan motorik halus. Setiap penambahan satu persen tingkat perkembangan motorik halus balita, akan menambah tingkat perkembangan motorik kasar balita sebesar 0,46 persen (Hanani dan Ahmad, 2016).

Sesuai dengan prinsip perkembangan dimana semua aspek perkembangan akan mempengaruhi satu sama lain kearah hubungan yang positif, perkembangan motorik kasar juga mempengaruhi perkembangan motorik halus. Setiap penambahan satu persen tingkat perkembangan motorik kasar balita, maka akan menambah tingkat perkembangan motorik halus balita sebesar 0,46 persen. Perkembangan motorik kasar dan halus berkembang secara bersamaan dalam tingkatan yang bervariasi tergantung dari pengalaman khusus yang dialami anak dengan lingkungannya. Berkembangnya kedua perkembangan tersebut, anak akan semakin mampu untuk menggabungkan berbagai macam kemampuan untuk menghasilkan kemampuan motorik yang lebih kompleks.

Adanya gangguan pada salah satu sektor perkembangan pada anak stunting dapat mengakibatkan terhambatnya perkembangan pada sektor lain, sekaligus menghambat kemampuan anak untuk menghasilkan kemampuan motorik yang lebih kompleks (Hanani dan Ahmad, 2016).